



**PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Singgih Adhi Prastyanto

150810301019

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Singgih Adhi Prastyanto

NIM 150810301019

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Singgih Adhi Prastyanto

NIM 150810301019

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun secara baik dan lancar;
2. Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari zaman *jahiliyah* ke jalan yang terang benderang yakni Islam;
3. Kedua orang tua saya, bapak Moch. Hikam dan Ibu Nur Anisah yang selalu mendoakan dan mendukung saya baik berupa materi, nasehat dan kasih sayang sehingga tercapai kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Para Guru dan Dosenku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, khususnya Dosen pembimbing saya, Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. dan Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.
5. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah memberikan dukungan;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dari suatu urusan), beralihlah ke (urusan yang
lain), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: ayat 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: ayat 286)

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami. Dan Allah adalah sebagai sebaik-baik
pelindung.”

(Q.S. Al-Imran: ayat 173)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Singgih Adhi Prastyanto

NIM : 150810301019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI INDONESIA" (tulisan judul menggunakan huruf tegak, secara *Title Case*, dan di antara tanda petik ganda) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2018

Yang menyatakan,

Singgih Adhi Prastyanto

NIM 150810301019

SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

Singgih Adhi Prastyanto

NIM 150810301019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh Risiko, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia
Nama Mahasiswa : Singgih Adhi Prastyanto
NIM : 150810301019
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 23 November 2018

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

NIP. 197004281997021001

NIP. 197910142009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197809272001121002

**PENGARUH RISIKO, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Singgih Adhi Prastyanto

NIM : 150810301019

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 DESEMBER 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2001

Sekretaris : Kartika, S.E., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 19820207 200812 2002

Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)
NIP. 19850301 201012 2005

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727 19952 1001

Singgih Adhi Prastyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini termasuk jenis *explanatory research* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling*. Ini berarti sampel yang ditetapkan berdasarkan atas kriteria tertentu. Ada 8 perusahaan yang diperoleh dari hasil penetapan kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan pada *website* resmi perusahaan bank syariah. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai parameter variabel Risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,332 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,687. (2) *Return on Asset* (ROA) sebagai parameter Kinerja Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,235 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,035. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,112.

Kata Kunci: Risiko, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kinerja Sosial

Singgih Adhi Prastyanto

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of risk, financial performance, capital structure on social performance at Islamic Banks in Indonesia.

This research belongs to the explanatory research that is used to test the proposed of hypothesis in order to explain the influence of independent variable to the dependent variable. The population of this study are all Islamic Bank in Indonesia that published their financial statements between 2013-2017. The sampling technique which is used is purposive sampling. it's means that the sample is determined based on certain criteria. There are 8 companies was obtained as the result of determining certain criteria. The type of data is secondary data which is obtained by downloading the financial statements on the official website of the Islamic bank company. The data analysis which is used to test the hypothesis is using multiple linear regression.

The results showed that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) as parameter of Risk has positive non significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.332 > 0.05$ and regression coefficient at 0,687. (2) Return on Asset (ROA) as parameter of Financial Performance has positive non significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.235 > 0.05$ and regression coefficient at 0,035. (3) Debt to Equity Ratio (DER) as parameter of Capital Structure has positive significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.000 < 0.05$ and regression coefficient at 0,112.

Keywords: *Risk, Financial Performance, Capital Structure, Social Performance*

RINGKASAN

Pengaruh Risiko, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia. Singgih Adhi Prastyanto, 150810301019; 2018: 88 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Teori Enterprise menempatkan perusahaan sebagai suatu institusi sosial yang tidak hanya berfokus mencari profit tetapi perusahaan juga dipandang sebagai suatu wadah dalam berinteraksi dengan komunitas sosial dimana keputusan yang dibuat tidak terbatas pada shareholders/pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Dalam dunia perbankan syariah, teori enterprise diimplementasikan dalam kinerja sosial bank syariah dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, karyawan, investor, kreditur, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek kegiatan perusahaan seperti, aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sosial perbankan syariah, seperti risiko, kinerja keuangan dan struktur modal. Faktor-faktor ini pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya tetapi hasil yang didapatkan beragam dan penelitian sebelumnya jarang menggunakan *Islamic Social Reporting* sebagai parameter kinerja sosial melainkan masih menggunakan CSR (Corporate Social Responsibility). Guna melengkapi dan mengembangkan penelitian yang sudah ada serta menguji ulang hasil analisis dari penelitian sebelumnya maka diharapkan penelitian ini menjadi sumber khasanah ilmu pengetahuan yang menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling*. Ini berarti sampel yang ditetapkan berdasarkan atas kriteria tertentu. Ada 8 perusahaan yang diperoleh dari hasil penetapan kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan pada *website* resmi perusahaan bank syariah. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis

adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini termasuk jenis *explanatory research* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai parameter variabel Risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,332 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,687. (2) *Return on Asset* (ROA) sebagai parameter Kinerja Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,235 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,035. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai parameter kinerja sosial dengan sig. 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,112.

SUMMARY

The Impact of Risk, Financial Performance and Capital Structure on Social Performance at Islamic Banks in Indonesia. Singgih Adhi Prastyanto, 150810301019; 2018: 88 Pages; Accounting Department of Faculty of Economics and Business, University Of Jember.

Enterprise theory puts the company as a social institution that is not only focused on looking for profit but also seen as a place to deal with social communities where decisions made are not only limited by shareholders, but also influenced by various groups. In the world of Islamic banking, enterprise theory is implemented in the social performance of Islamic banks in fulfilling their social responsibilities to all stakeholders, including consumers, employees, investors, creditors, communities and the surrounding environment in all aspects of corporate activities such as economic, social and culture. There are factors that have impact on social performance of Islamic banking, such as risk, financial performance and capital structure. These factors have been discussed in previous studies but the results are diversified and previous research does not always use Islamic Social Reporting as parameter for social performance but still uses CSR (Corporate Social Responsibility). In order to complement and develop the existing research and re-examine the results of the analysis from previous studies, it is hoped that this research will become a source of scientific knowledge that refines previous studies.

The population of this study are all Islamic Bank in Indonesia that published their financial statements between 2013-2017. The sampling technique which is used is purposive sampling. it's means that the sample is determined based on certain criteria. There are 8 companies was obtained as the result of determining certain criteria. The type of data is secondary data which is obtained by downloading the financial statements on the official website of the Islamic bank company. The data analysis which is used to test the hypothesis is using multiple linear regression. This research belongs to the explanatory research that is used to test the proposed of hypothesis in order to explain the influence of independent

variable to the dependent variable.

The results showed that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) as parameter of Risk has positive non significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.332 > 0.05$ and regression coefficient at 0,687. (2) Return on Asset (ROA) as parameter of Financial Performance has positive non significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.235 > 0.05$ and regression coefficient at 0,035. (3) Debt to Equity Ratio (DER) as parameter of Capital Structure has positive significant impact on Islamic Social Reporting (ISR) as parameter of social performance with sig. $0.000 < 0.05$ and regression coefficient at 0,112.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, dan segala puji syukur kita kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kami, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia”. Serta tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad S.A.W. yang telah membimbing kita dari kegelapan ke jalan yang terang benderang. Skripsi ini telah kami susun dengan semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan kami serta dengan mendapatkan bantuan berupa bimbingan maupun masukan-masukan dari berbagai pihak sehingga menjadikan penyusunan skripsi ini menjadi baik dan lancar. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Jember
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, dan Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan ilmu, nasehat, motivasi, dan lain sebagainya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan lancar.
5. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Moch. Hikam dan Ibu Nur Anisah yang telah senantiasa berdoa, mensupport baik dari segi finansial

maupun non finansial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak dan Ibu Guru/Dosen sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
9. Keluarga Besar Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Curah Cottok, Kec. Kapongan, Situbondo, yang senantiasa mensupport penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Lembaga Dakwah Kampus (UKMKI LDK) Universitas Jember dan Takmir Masjid Al-Hikmah Universitas Jember, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran keorganisasian dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran sehingga penyusunan skripsi ini menjadi lancar.
12. Dan Teman-teman yang telah turut membantu memberikan support, motivasi, bantuan dalam perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

Terlepas dari semua itu, Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat, tata bahasa maupun isi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami memohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan di benak pembaca dan dengan tangan terbuka kami bersedia menerima segala saran dan kritik dari pembaca untuk menjadikan karya tulis ini lebih baik lagi. Akhir kata kami berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Jember, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teoritis.....	11
2.1.1. Teori Enterprise.....	11
2.1.2. Bank Syariah.....	12
2.1.3. Risiko.....	16
2.1.4. Kinerja Keuangan.....	18
2.1.5. Struktur Modal.....	20
2.1.6. Kinerja Sosial.....	23

2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Perumusan Hipotesis.....	33
2.3.1. Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah.....	33
2.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah..	35
2.3.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah.....	37
2.4. Kerangka Konseptual (<i>Conceptual Framework</i>).....	39
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3. Populasi Dan Sampel.....	41
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	42
3.4.1. Variabel bebas/Independen (X).....	43
3.4.2. Variabel terikat/Dependen (Y).....	45
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	45
3.6. Metode Analisis Data.....	46
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	46
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas.....	46
3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas.....	47
3.6.1.4. Uji Autokorelasi.....	47
3.6.2. Uji Hipotesis.....	48
3.6.2.1. Uji Parsial (Uji Statistik-T)	49
3.6.2.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum.....	50
4.1.1. Sampel Penelitian.....	51
4.2. Analisis Data.....	52
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	53

4.2.2.1. Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....	54
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	56
4.2.3. Uji Hipotesis.....	57
4.2.3.1. Uji Parsial (Uji Statistik-T)	59
4.2.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)	60
4.3. Pembahasan.....	61
4.3.1. Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah.....	61
4.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah..	63
4.3.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah.....	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan.....	68
5.3. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.....	14
Tabel 2.2. Perbedaan sistem bunga dengan bagi hasil.....	15
Tabel 2.3. Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi ISR.....	24
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2. Sampel Bank Syariah di Indonesia.....	51
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.9. Hasil Uji T.....	59
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	60
Tabel 4.11. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	61

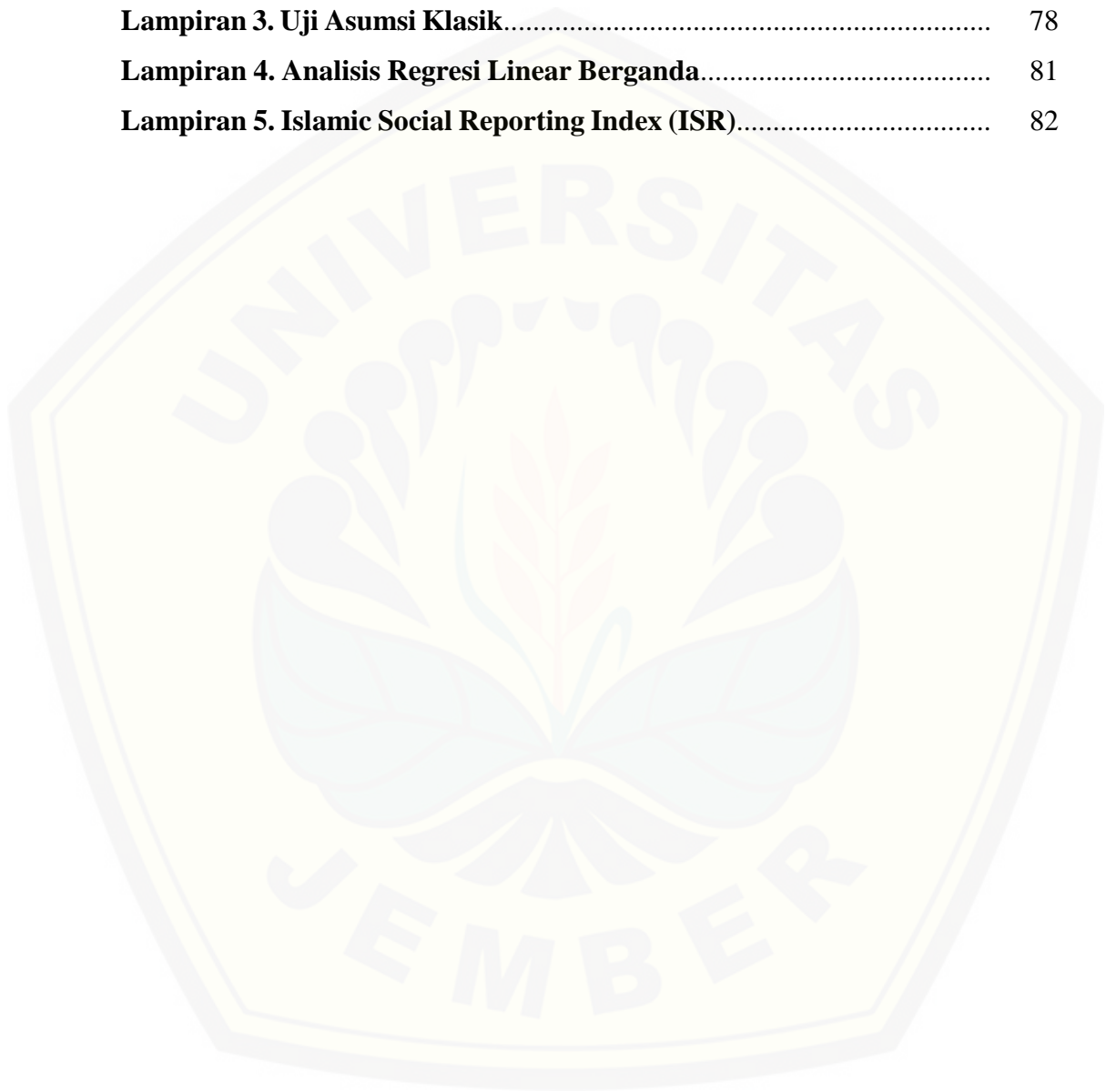
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Sampel Bank Syariah tahun 2013-2017.....	75
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik.....	78
Lampiran 4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
Lampiran 5. Islamic Social Reporting Index (ISR).....	82



BAB 1

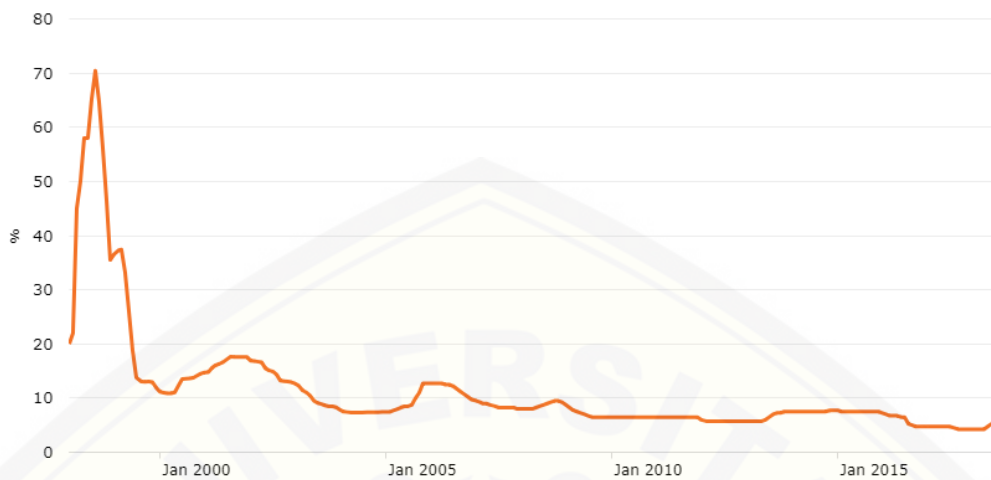
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak Islam mulai berkembang di Timur Tengah, prinsip-prinsip Syariah mulai diberlakukan hingga saat ini, termasuk didalamnya mengenai bermuamalah. Muamalah sendiri mengatur sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Syariat membatasi hubungan antar manusia antara hak dan kewajiban. Sehingga interaksi manusia akan menciptakan aturan-aturan yang mengatur dan membatasi perilaku manusia untuk kemaslahatan bersama. Itu tadi adalah konsep muamalah dalam arti luas. Sedangkan dalam fiqih, muamalah adalah aturan dari Allah dengan manusia lain dalam tukar menukar barang atau jasa yang memberi manfaat kedua belah pihak, contohnya seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, bercocok tanam, berserikat/bekerjasama, berkumpul dan lain-lain. Syariat mengharuskan adanya *win-win solution*. Anjuran melakukan Jual-beli dan meninggalkan riba diatur dan termaktub dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah 2: 275 yang artinya: *“Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”*.

Indonesia sebagai bangsa dengan mayoritas penduduknya adalah muslim sebenarnya perlu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Krisis moneter di Indonesia tahun 1997-1998 adalah contoh dari kegagalan sistem perekonomian konvensional. Lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan juga terkena imbasnya. Tingginya tingkat suku bunga mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang menyebabkan berkurangnya kegiatan produksi. Bahkan suku bunga sempat melonjak hingga 70% saat Krisis Moneter 1998. Harga-harga barang melonjak ekstrim memicu inflasi membuat suku bunga melambung tinggi. Ekonomi domestik mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif yang membuat nilai tukar rupiah terus melemah terhadap nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD).

Gambar 1.1. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (Jan 1998-Agt 2018)



Source : 1998-Juni 2005 SBI 1 Bulan, Juli 2005-Juli 2016 BI Rate, Agt 2016-Sep 2018 BI 7-day Rate, Statistics and Data Portal. DataBooks.co.id.

Dalam perbankan dampaknya terlihat dari kualitas aset yang turun secara signifikan, sementara bank diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Sehingga dengan keadaan rendahnya kemampuan produksi perusahaan berpengaruh pada berkurangnya peran perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasor kegiatan investasi. Ini adalah bukti bahwa sistem konvensional tidak memberikan layanan visioner. Dengan peristiwa ini diharapkan menjadi sentilan untuk pemerintah guna memikirkan peralihan ke sistem perekonomian syariah. Sistem perbankan syariah diharapkan tidak menjadi sekedar kebijakan yang merespon pasar seperti sistem perbankan konvensional. Ekonomi Islam bukan saja menjanjikan kestabilan moneter tetapi juga pengembangan di sektor riil yang lebih kuat. Krisis moneter yang telah menjelma menjadi krisis multi dimensi di Indonesia ini, tak dapat diobati dengan variabel yang menjadi sumber krisis sebelumnya, yaitu sistem bunga dan utang, tetapi harus oleh variabel yang jauh dari karakteristik itu. Dalam hal ini, ekonomi Islam menawarkan sistem lain yaitu sistem bagi hasil. Sebagai langkah awal pemerintah sebaiknya mendorong mekanisme bagi hasil menjadi dominan dalam sektor keuangan Indonesia, dan memfokuskan mekanisme zakat dengan menjadikannya sebagai sistem wajib, bukan sistem suka rela. Mekanisme zakat

penting untuk dikembangkan karena menyangkut kegiatan sosial didalamnya. Perbankan syariah mengadopsi teori enterprise dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Teori Enterprise menempatkan perusahaan sebagai suatu institusi sosial yang tidak hanya berfokus mencari profit tetapi perusahaan juga dipandang sebagai suatu wadah dalam berinteraksi dengan komunitas sosial dimana keputusan yang dibuat tidak terbatas pada shareholders/pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kelompok (Suojanen, 1954). Aliran idealis menggunakan konsep dasar teoritis akuntansi syariah dengan mengutamakan keseimbangan pertanggungjawaban kepada stakeholder yang oleh Slamet (2001) dan Triyuwono (2006) disebut sebagai *Sharia'te Enterprise Theory*. Teori Enterprise melihat bahwa peran akuntansi dalam perusahaan dan entitas pengambilan keputusan adalah membuat laporan untuk didistribusikan pada berbagai kelompok yang berkepentingan. Pusat perhatian enterprise theory adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau entitas, misal pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditor, fiskus, regulator, pegawai, langganan dan pihak yang berkepentingan lainnya (Harahap 2002:74).

Dalam teori enterprise, pihak-pihak yang memiliki kepentingan harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangan, bukan hanya mementingkan informasi bagi pemilik, tetapi juga pihak lainnya yang memberi kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan (Harahap 2002:75). Semua partisipan menanggung segala aspek kegiatan bersama sehingga mereka disebut secara bersama sebagai stakeholder yang terdiri atas manager, karyawan, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan berfungsi sebagai alat, pengikat atau pusat kegiatan (Suwardjono 2006:496). Pandangan teori enterprise dilandasi oleh gagasan bahwa perusahaan berfungsi sebagai institusi sosial yang mempunyai pengaruh ekonomis luas dan kompleks sehingga darinya dituntut pertanggungjawaban sosial. Perusahaan tidak dapat lagi dijalankan untuk kepentingan pemegang saham semata. Walaupun para pemegang saham mempunyai hak yuridis sebagai pemilik, namun kepentingan bersama demi

keberlangsungan perusahaan harus didahulukan. Tujuan perusahaan menurut konsep enterprise theory adalah dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada beberapa kelompok orang yang juga berkepentingan terhadap perusahaan (A.D. Mulawarman, 2008:111).

Dalam dunia perbankan syariah, teori enterprise diimplementasikan dalam kinerja sosial bank syariah dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, karyawan, investor, kreditur, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek kegiatan perusahaan seperti, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan, maksudnya organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya harus didasarkan pada keputusan yang tidak semata dalam aspek ekonomi, misalnya mencari laba atau dividen, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan tersebut, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial perusahaan sebagai kontribusi perusahaan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dengan cara meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Kinerja sosial bank syariah diprosikan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*).

Dalam ISR tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai wujud dari kinerja sosial perbankan syariah, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti, membahas dan mengkaji mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sosial bank syariah. Dalam tulisan ini penulis menemukan dan membatasi tiga faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja sosial perbankan syariah yang tercermin dalam variabel risiko, kinerja keuangan dan struktur modal. Risiko artinya bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dikarenakan sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor perbankan yang menyebabkan kerugian bagi bank dalam bentuk finansial. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perbankan syariah dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan bank tersebut. Sedangkan Struktur modal adalah perbandingan antara

modal sendiri dengan modal asing. Modal luar/asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan maupun penyertaan kepemilikan perusahaan.

Sebenarnya sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya tetapi hasil yang didapatkan beragam dan penelitian sebelumnya jarang menggunakan ISR sebagai parameter kinerja sosial melainkan masih menggunakan CSR (Corporate Social Responsibility). Untuk itu penulis ingin melengkapi dan mengembangkan penelitian yang sudah ada serta menguji ulang hasil analisis dari penelitian sebelumnya sehingga diharapkan penelitian ini menjadi sumber khasanah ilmu pengetahuan yang menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang telah dibahas sebelumnya dan hasilnya masih beragam, ada yang menyimpulkan berpengaruh signifikan ada yang tidak. Terkait variabel risiko, Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur risiko, sedangkan Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai parameter untuk menilai struktur modal perusahaan.

Adapun penelitian sebelumnya yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank tercermin dalam penelitian Khairunnisa (2010) yaitu membandingkan rasio keuangan bank syariah sebelum dan sesudah penerapan CSR yaitu ROA dan ROE stabil setelah menerapkan CSR. CAR sebagai salah satu parameter untuk risiko juga diukur dalam penelitian ini dan menunjukkan hasil yang meningkat signifikan setelah menerapkan CSR. Penelitian Belkaoui, *et al.* (1989) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan informasi sosial dan risiko sistematis. Trotman (1981) mengungkapkan sebuah teori bahwa risiko sistematis mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang berpengaruh tidak signifikan antara Risiko dengan Kinerja Sosial ditunjukkan pada penelitian-penelitian antara lain, Sheilla (2014) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Putri (2014) menyatakan ROA, ROE, dan CAR gagal menunjukkan efek yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian Kurniawansyah (2013) menunjukkan bahwa variabel CAR dan

ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perbankan. Masrurroh, *et al.* (2017) meneliti mengenai Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian, variabel CAR Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012 hingga 2015. Hal ini dapat dilihat pada tingkat probabilitas CAR sebesar 0.7622 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%).

Terkait variabel kinerja keuangan, Rimayanti, *et al.* (2017) meneliti mengenai Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian return on assets terhadap islamic social reporting diperoleh tingkat signifikansi return on assets sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap islamic social reporting. Kurniawati, *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan dalam Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan sig. $0,003 < 0,05$.

Adapun penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial terlihat dalam penelitian Roziq, *et al.* (2011) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan pendekatan PLS, diperoleh hasil bahwa koefisien jalur kinerja keuangan (Y2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y3) memiliki nilai parameter sebesar 0,044715. Sedangkan nilai *tstatistic* $< t$ -tabel atau $0,447625 < 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CSR Bank Umum Syariah. Menurut penelitian Wardhani, *et al.* (2013) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan

Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara individual terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$. Hasil pengujian statistic penelitian Rosiana, *et al.* (2015) menunjukkan nilai β_2 sebesar 0,037 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0.818 dengan tingkat signifikan sebesar 0,426. Nilai t tabel sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi pada level 0,05 karena signifikan diatas 5%, artinya tidak ada pengaruh antara variabel ROA dengan pengungkapan Islamic social reporting.

Ramadhani (2016) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) memiliki nilai t hitung sebesar $0,196 < t$ tabel sebesar 2,014 dan signifikansi $0,196 > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Manurung, *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Variabel return on asset dengan tingkat signifikansi t hitung sebesar $1.128 < 1.770$ dan nilai probabilitas sebesar $0.281 > 0.05$, artinya variabel return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Ayuningtias, *et al.* (2016) meneliti mengenai Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syari'ah di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini mengenai pengaruh ISR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015, mendapatkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.242 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0.220 yang nilainya diatas level signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011- 2015. Nasir (2015) dalam skripsinya

mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dari pemaparan penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih banyak ditemukan perbedaan hasil mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja sosial.

Penelitian mengenai struktur modal yang dilakukan Duki Irawan (2011) dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Secara parsial (individu) dari empat variabel independen yang diuji, variabel kepemilikan manajemen dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan variabel kepemilikan institusi dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan penelitian Syailendra (2016), hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Didalam model analisis teridentifikasi bahwa posisi *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari uraian latar belakang ini yang menunjukkan keberagaman hasil penelitian, ada yang menyimpulkan berpengaruh signifikan ada yang tidak, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti, membahas dan mengkaji mengenai tiga variabel (risiko, kinerja keuangan dan struktur modal) yang berpotensi mempengaruhi kinerja sosial bank Syariah di Indonesia untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sekaligus menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kesimpulan dari rumusan masalah adalah:

1. Apakah variabel risiko berpengaruh terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel risiko terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. **Secara akademik/teoritik**, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sebagai rujukan dalam pengembangan konsep maupun teori dalam ilmu akuntansi yang dapat digunakan untuk penelitian kedepannya, khususnya dalam bidang perbankan syariah yang terkait dengan risiko, kinerja keuangan, struktur modal dan kinerja sosial bank syariah.
2. **Secara Praktik**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi praktisi perbankan syariah terkait dengan tambahan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang berkaitan dengan perbankan syariah dalam hal penyusunan rencana, penentuan kebijakan

maupun pengambilan keputusan agar mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Enterprise Theory (Teori Enterprise)

Teori Enterprise menempatkan perusahaan sebagai suatu institusi sosial yang tidak hanya berfokus mencari profit tetapi perusahaan juga dipandang sebagai suatu wadah dalam berinteraksi dengan komunitas sosial dimana keputusan yang dibuat tidak terbatas pada shareholders/pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kelompok (Suojanen, 1954). *Stakeholder* merupakan pihak yang mempunyai hak untuk menerima penyaluran nilai tambah (margin), stakeholder dibagi menjadi 2 golongan yakni direct participant dan indirect participant. Direct stakeholder yaitu pihak yang berkecimpung secara langsung dalam kegiatan bisnis perusahaan seperti, investor, manajemen, pegawai, kreditur, pemasok, dan sebagainya. Indirect participant merupakan pihak yang tidak terkait langsung dalam kegiatan usaha perusahaan contohnya, mustahiq (penerima zakat, infaq dan shadaqah), dan lingkungan sosial seperti, pelestarian alam (A.D. Mulawarman, 2008:22). Aliran idealis menempatkan konsep teori akuntansi syariah dengan mengutamakan keseimbangan pertanggungjawaban kepada keduanya yang oleh Slamet (2001) dan Triyuwono (2006) dinamakan sebagai *Sharia'te Enterprise Theory* (Teori Enterprise Syariah).

Teori Enterprise mengisyaratkan bahwa peran akuntansi adalah membuat laporan untuk didistribusikan pada berbagai kelompok yang berkepentingan. Enterprise theory menempatkan keseluruhan pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan entitas sebagai pusat perhatian (Harahap 2002:74). Pandangan teori enterprise dilandasi oleh gagasan bahwa perusahaan berfungsi sebagai institusi sosial yang mempunyai pengaruh besar kepada lingkungan sekitarnya sehingga darisitu dituntut pertanggungjawaban sosial. Perusahaan tidak dapat lagi dijalankan untuk kepentingan pemegang saham semata. Walaupun para pemegang saham mempunyai hak yuridis sebagai pemilik, namun kepentingan bersama demi keberlangsungan perusahaan harus didahulukan.

Tujuan perusahaan menurut konsep enterprise theory adalah dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada beberapa kelompok orang yang juga berkepentingan terhadap perusahaan (A.D. Mulawarman, 2008:111).

2.1.2. Bank Syariah

2.1.2.1. Pengertian Bank Syariah menurut beberapa ahli

a) Menurut Undang – Undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan syariah berarti:

“Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yang terdiri dari, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).”

b) Menurut Sudarsono (2012:29) pengertian Bank Syariah adalah:

“Lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam usaha pokoknya untuk memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang.”

c) Sedangkan Ascarya (2007:2) mendefinisikan Bank Syariah yaitu:

“Bank dengan pola bagi hasil sebagai landasan utamanya di segala kegiatan usahanya, baik dalam produk pembiayaan, pendanaan, ataupun produk-produk lainnya.”

2.1.2.2. Prinsip Operasional Bank Syariah

Menurut yusdani (2005:5) Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan

Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antar kedua belah pihak yakni, bank dengan nasabah.

2. Prinsip Kesederajatan

Bank Syariah menempatkan posisi nasabah, penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank pada derajat yang sama. Hal ini terlihat dalam hak,

kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah, penyimpan dana, pengguna dana maupun bank itu sendiri.

3. Prinsip Ketentraman

Bank Syariah menjamin produknya halal dikarenakan telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam seperti, tidak ada unsur riba serta adanya penerapan zakat.

2.1.2.3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan Peran bank Syariah tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) (Sudarsono, 2012:45) sebagai berikut:

1. Bank syariah bersama dengan Manajer investasi dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
3. Bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya yaitu berperan sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri utama pada kegiatan bank syariah, yaitu berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.2.4. Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012:45), Bank Syariah mempunyai tujuan-tujuan, antara lain:

1. Mengarahkan Kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba, *gharar* (tipuan), *maisir* (judi), kezaliman serta kegiatan lainnya yang dilarang oleh syariat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan

meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
4. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
5. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank Konvensional.

Tabel 2.1. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No.	Perbedaan	Bank syariah	Bank konvensional
1	Falsafat	Tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan ketidakjelasan	Berdasarkan bunga
2	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu. ○ Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. ○ Penyaluran pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3	Aspek sosial	Dinyatakan secara tegas	Tidak diketahui secara Tegas

4	Organisasi	Memiliki Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah.	Tidak memiliki dewan.
---	------------	---	-----------------------

Adapula perbedaan antara sistem bunga dengan bagi hasil menurut Antonio (2001), yakni:

Tabel 2.2. Perbedaan sistem bunga dengan bagi hasil

No.	Bunga	Bagi Hasil
1.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2.	Besarnya persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
4.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> ".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
5.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

2.1.3. Risiko

2.1.3.1. Pengertian risiko menurut para ahli

- a) Menurut Griffin (2002:715), risiko adalah ketidakpastian mengenai peristiwa di masa depan, apakah hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.
- b) Menurut Hanafi (2006:1), risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi karena suatu proses yang sedang berlangsung atau yang belum berlangsung di masa yang akan datang.

2.1.3.2. Jenis-jenis Risiko

Menurut Jorion (1997), terdapat beberapa jenis risiko pada suatu perusahaan, yaitu:

a. Risiko bisnis (business risk)

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan atas kualitas dan keunggulan pada beberapa produk pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Risiko seperti ini hadir karena adanya ketidakpastian dari aktivitas-aktivitas bisnis seperti inovasi teknologi serta desain produk dan pemasaran.

b. Risiko Strategi (strategic risk)

Risiko strategi muncul karena adanya perubahan fundamental pada lingkungan ekonomi atau politik. Risiko ini berhubungan dengan hal-hal makro di luar perusahaan, seperti kebijakan ekonomi, iklim politik dan lain-lain.

c. Risiko keuangan (financial risk)

Risiko finansial merupakan risiko yang timbul sebagai akibat adanya pergerakan finansial yang tidak dapat diperkirakan. Risiko ini berkaitan dengan kerugian yang mungkin dihadapi, seperti kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga, inflasi dan lain sebagainya.

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor perbankan yang menyebabkan kerugian bagi bank dalam bentuk finansial. Variabel risiko dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal, yakni rasio yang menjelaskan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank

lain) ikut di biyai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2000:122). CAR diperoleh dari hasil perbandingan antara modal bank terhadap aset yang dibobot berdasarkan risiko atau disebut ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Bank Indonesia mensyaratkan bahwa perbankan mempertahankan CAR-nya lebih dari atau samadengan 8%, Maksudnya, bank harus menyediakan minimal 8% modal sendiri dari total Asetnya yang dibobot berdasarkan risikonya. Contohnya seperti pinjaman KPR (Kredit Pemilikan Rumah) karena risikonya dinilai kecil, maka oleh bank risikonya dibobot hanya sebesar 40% misalnya. Jadi, jika Bank X mempunyai 50 Milyar Kredit jenis KPR, maka bank tersebut minimal harus menyiapkan modal sendiri sebesar $8\% \times 50M \times 40\% = 1.6$ Milyar.

ATMR diperoleh dengan cara mendapatkan nilai nominal pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dikalikan dengan “bobot risiko” yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Masing-masing aktiva bank telah diberikan “bobot risiko” oleh Bank Indonesia. Pada Perbankan di Indonesia (*go public*), rasio CAR sudah disertakan dalam Laporan Keuangan. Semakin tinggi nilai CAR ($\geq 8\%$) maka semakin baik bank tersebut atau semakin kecil risikonya, tetapi semakin rendah nilai CAR ($< 8\%$) maka menandakan bahwa bank tersebut bermasalah atau memiliki risiko yang tinggi. Sebenarnya ada dua rasio untuk mengukur risiko perbankan yakni CAR dan NPF (*Non Performing Financing*)/NPL (*Non Performing Loan*), NPF hanya menggambarkan risiko kredit saja. Sedangkan CAR cakupannya lebih luas karena menggambarkan risiko bisnis secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang menurut Risiko}} \times 100 \%$$

2.1.4. Kinerja Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan bank syariah adalah prestasi yang dicapai perbankan syariah dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan bank tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank syariah diproksikan dengan nilai *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan profit dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan syariah. Adapun rumus ROA ditunjukkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Asset (atau rata - rata Total Asset)}} \times 100 \%$$

2.1.4.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.4.3. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah investasi mereka akan dipertahankan pada perusahaan yang bersangkutan atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan baik. Dengan nilai perusahaan yang baik membuat investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dengan kata lain harga saham adalah fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi per divisi dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa depan.

4. Memberikan informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.5. Struktur Modal

2.1.5.1. Berikut ini beberapa pengertian struktur modal

- a) Menurut Halim (2007:78), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.
- b) Menurut Raharja (2009:212), struktur modal merupakan campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (operating assets). Dalam suatu aktivitas bisnis menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal.
- c) Menurut Sawir (2008:10), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.
- d) Menurut Rodoni, *et al.* (2010), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Dalam perbankan syariah, struktur modal berarti perbandingan antara modal sendiri dengan modal luar pada perbankan syariah. Modal luar/asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan maupun penyertaan kepemilikan perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal dicerminkan dalam Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara Ekuitas dan Hutang dalam struktur modal perbankan syariah. Semakin tinggi nilai rasio, artinya bank syariah condong mendapat modal dari kreditur dan bukan dari modal sendiri, dan ini tidak baik. Kreditur maupun Investor lebih memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena lebih aman jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Adapun rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.5.2. Komponen Struktur Modal

a. Modal Asing

Modal asing atau utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Utang jangka pendek (Short-term Debt). Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.
2. Utang jangka menengah (Intermediate-term Debt). Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terbagi dua, yaitu Term Loan

dan Leasing. Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan servis dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan servis dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

3. Utang jangka panjang (Long-term Debt). Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pinjaman hipotek merupakan pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditor) diberi hak hipotek pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Modal Saham. Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis dari saham antara lain saham biasa (Common Stock), saham Preferen (Preferred Stock), saham Kumulatif (Cumulative Preferred Stock), dan lain-lain.
2. Cadangan. Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan

selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

3. Saldo Laba. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

2.1.6. Kinerja Sosial

Kinerja sosial bank syariah berarti kinerja perbankan syariah dalam memenuhi tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, karyawan, investor, kreditor, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek kegiatan perusahaan seperti, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan diprosikan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*) yang pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

2.1.6.1. Islamic Social Reporting Index

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR yaitu, Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian oleh Othman et al (2009) dikembangkan dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tata Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan. Indeks ISR tergantung subjektivitas peneliti. Indeks ISR memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.

Tabel 2.3. Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi ISR (Haniffa, 2002, 2013).

<p>Tujuan ISR:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Mewujudkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim dan mewujudkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pengambilan keputusan.
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyediakan produk yang halal lagi baik. Memenuhi pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat Meraih keuntungan sewajarnya sesuai dengan prinsip Islam. Mencapai tujuan usaha bisnis Menjadi pegawai dan masyarakat Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Memosisikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah.
<p>Bentuk Transparansi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan informasi mengenai semua kegiatan yang halal dilakukan dan yang haram dilakukan.

- b. Memberikan informasi yang relevan terhadap pembiayaan dan kebijakan investasi.
- c. Memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan pegawai.
- d. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat.
- e. Memberikan informasi yang relevan terhadap penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

2.2. Penelitian Terdahulu

Sheilla (2014) meneliti mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks ISR bank umum syariah di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, FDR dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel ROA, ROE, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi.

Putri (2014) meneliti mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah, menyatakan ROA, ROE, dan CAR gagal menunjukkan efek yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kurniawansyah (2013) meneliti mengenai Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, LDR) dan CSR perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 namun pada tingkat signifikansi 0,1 variabel NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Sedangkan variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perbankan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, dan obyek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Masrurroh, *et al.* (2017) meneliti mengenai Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian, variabel CAR Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012 hingga 2015. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas CAR sebesar 0.7622 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%).

Penelitian Khairunnisa (2010) yaitu membandingkan rasio keuangan bank syariah sebelum dan sesudah penerapan CSR yaitu ROA dan ROE stabil setelah menerapkan CSR, CAR dan FDR meningkat setelah menerapkan CSR, NPF dapat terkontrol setelah menerapkan CSR, dan BOPO semakin rendah setelah menerapkan CSR.

Roziq, *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan pendekatan PLS, diperoleh hasil bahwa koefisien jalur kinerja keuangan (Y2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y3) memiliki nilai parameter sebesar 0,044715. Sedangkan nilai *tstatistic* < t-tabel atau $0,447625 < 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CSR Bank Umum Syariah.

Wardhani, *et al.* (2013) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return on Asset* (ROA) ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara individual terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$.

Hasil pengujian statistic penelitian Rosiana, *et al.* (2015) menunjukkan nilai β_2 sebesar 0,037 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0.818 dengan tingkat signifikan sebesar 0,426. Nilai t tabel sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi pada level 0,05 karena signifikan diatas 5%, artinya tidak ada pengaruh antara variabel ROA dengan pengungkapan Islamic social reporting.

Ramadhani (2016) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) memiliki nilai t hitung sebesar $0,196 < t$ tabel sebesar 2,014 dan signifikansi $0,196 > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Manurung, *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Variabel return on asset dengan tingkat signifikansi t hitung sebesar $1.128 < 1.770$ dan nilai probabilitas sebesar $0.281 > 0.05$, artinya variabel return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Ayuningtias, *et al.* (2016) meneliti mengenai Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syaria'ah di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini mengenai pengaruh ISR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015, mendapatkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.242 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0.220 yang nilainya diatas level signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Hasil koefisien determinasi sebesar 2,9% memiliki arti bahwa kontribusi pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap return on asset pada bank umum Syariah yang diteliti memiliki pengaruh hanya sebesar 2,9% saja sehingga pengaruh dari kontribusi pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap

return on asset lemah, sisanya yaitu sebesar 97,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Nasir (2015) dalam skripsinya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Rimayanti, *et al.* (2017) meneliti mengenai Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian return on assets terhadap islamic social reporting diperoleh tingkat signifikansi return on assets sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap islamic social reporting.

Kurniawati, *et al.* (2017) meneliti mengenai Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan dalam Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan sig. $0,003 < 0,05$.

Syailendra (2016), melakukan penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda mengenai Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel leverage diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0301. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,0301 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile tahun 2010-2014.

Duki (2011) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap *Corporate Social Responsibility*

(CSR) *Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan Multiple regresi. Secara parsial dari empat variabel independen yang diuji, variabel kepemilikan manajemen dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan variabel kepemilikan institusi dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Objek dan Metode Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Kurniawansyah (2013)	Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (analisis regresi berganda)	Variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perbankan.
Masrurroh, Dewi Ayoub & Mulazid, Ade Sofyan. (2017)	Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015.	Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. (Analisis regresi)	Berdasarkan hasil penelitian, variabel CAR Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012 hingga 2015. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas CAR sebesar 0.7622 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%).
Putri (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap	Perbankan Syariah	ROA, ROE, dan CAR gagal menunjukkan efek yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic

	Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah	(analisis regresi)	Social Responsibility (ISR).
Sheilla (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah	Perbankan Syariah (analisis regresi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, FDR dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel ROA, ROE, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
Ahmad Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda. (2011)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Bank Umum Syariah di Indonesia. (path analysis)	Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah.
Manurung, Kusumah, Hapsari, dan Husnatarina (2017)	Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Multiple regresi)	Variabel return on asset dengan tingkat signifikansi t hitung sebesar $1.128 < 1.770$ dan nilai probabilitas sebesar $0.281 > 0.05$, artinya variabel return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
Wardhani dan Toto (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung

	Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	(Analisis regresi)	jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara individual terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$.
Rosiana, Arifin dan M. Hamdani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012)	Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2012. (Analisis Regresi)	Nilai β_2 sebesar 0,037 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0.818 dengan tingkat signifikan sebesar 0,426. Nilai t tabel sebesar 1,708 dengan tingkat signifikansi pada level 0,05 karena signifikan diatas 5%, artinya tidak ada pengaruh antara variabel ROA dengan pengungkapan Islamic social reporting.
Ramadhani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014)	Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). (Analisis Regresi)	Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) memiliki nilai t hitung sebesar 0,196 < t tabel sebesar 2,014 dan signifikansi 0,196 > 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
Ayuningtias, Ady Vistia (2016)	Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Return on Asset (ROA) Bank umum	Bank umum syari'ah di Indonesia periode 2011-2015.	Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.242 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0.220 yang

	syari'ah di Indonesia periode 2011-2015	(Analisis Regresi)	nilainya diatas level signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
Nasir (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Analisis Regresi)	Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.
Rimayanti dan Jubaedah (2017)	Determinan S. Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Saham Indonesia.	Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Analisis Regresi)	Berdasarkan hasil pengujian return on assets terhadap islamic social reporting diperoleh tingkat signifikansi return on assets sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap islamic social reporting.
Kurniawati dan Rizal (2017)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.	Perusahaan yang termasuk dalam DES dan mengikuti PROPER pada tahun 2011-2015.	Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan dalam Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan sig. $0,003 < 0,05$.

		(Analisis Regresi)	
Syailendra Eka Saputra (2016).	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. (Analisis Regresi)	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia..
Duki Irawan (2011)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Multiple regresi)	Hasil penelitian adalah secara parsial dari empat variabel independen yang diuji, variabel kepemilikan manajemen dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> . Sedangkan variabel kepemilikan institusi dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .

2.3. Perumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor perbankan yang menyebabkan kerugian bagi bank dalam bentuk finansial. Risiko perbankan dapat diukur menggunakan parameter kecukupan modal (*Capital Adequacy*) yang dicerminkan dalam rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini menunjukkan kekuatan internal bank untuk menahan risiko kerugian di saat krisis. CAR secara langsung terkait dengan ketahanan bank di saat krisis, semakin tahan bank tersebut semakin rendah risikonya, maka nilai CAR nya akan semakin tinggi, sedangkan semakin lemah bank tersebut

maka risiko keuangan akan semakin tinggi dan nilai CAR nya akan semakin rendah. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal, yakni rasio yang menjelaskan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2000:122).

CAR diperoleh dari hasil perbandingan antara modal bank terhadap aset yang dibobot berdasarkan risiko atau disebut ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Bank Indonesia mensyaratkan bahwa perbankan mempertahankan CAR-nya lebih dari atau samadengan 8%. Maksudnya, bank harus menyediakan minimal 8% modal sendiri dari total Asetnya yang dibobot berdasarkan risikonya. Semakin tinggi nilai CAR ($\geq 8\%$) maka semakin baik bank tersebut atau semakin kecil risikonya, tetapi semakin rendah nilai CAR ($< 8\%$) maka menandakan bahwa bank tersebut bermasalah atau memiliki risiko yang tinggi.

Kecukupan modal (*Capital Adequacy*) terkait dengan jumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR, di mana ketika bank memiliki modal saat itu juga bank mengalokasikan sebagian modalnya ke CSR untuk dapat mendukung atau meningkatkan status masyarakat sekitar. Selain itu, kecukupan modal juga terkait secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank dengan menentukan ekspansi ke daerah-daerah baru yang menguntungkan tetapi berisiko (Nazir & Sangmi, 2010). Dalam Penelitian Khairunnisa (2010) yaitu membandingkan rasio keuangan bank syariah sebelum dan sesudah penerapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka CSR juga meningkat. Di dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan signifikan antara CAR dengan CSR. Penelitian ini menunjukkan jika nilai CAR naik maka risiko perbankan akan turun dan modal perusahaan berpeluang besar untuk didistribusikan guna pembiayaan tanggung jawab sosial sehingga kinerja sosial naik. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif

antara risiko dengan Kinerja Sosial, hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko sebuah perusahaan maka semakin tinggi kinerja sosialnya dan sebaliknya, semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin rendah kinerja sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

2.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan bank syariah adalah prestasi yang dicapai perbankan syariah dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan bank tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank syariah diproksikan dengan nilai *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien bank syariah dalam mengelola

asetnya untuk menghasilkan profit dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan syariah.

Rimayanti, *et al.* (2017) meneliti mengenai Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian return on assets terhadap islamic social reporting diperoleh tingkat signifikansi return on assets sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap islamic social reporting. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi nilai return on assets, maka perusahaan berada dalam kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya. Dengan semakin meningkatnya luas pengungkapan sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan stakeholder, sehingga dengan pengungkapan yang lebih luas akan memperbaiki reputasi dan menambah nilai perusahaan di mata publik. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih rinci agar masyarakat, investor, kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya mengetahui secara pasti tanggungjawab sosial apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂ : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

2.3.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

Dalam perbankan syariah, struktur modal berarti perbandingan antara modal sendiri dengan modal luar pada perbankan syariah. Modal luar/asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan maupun penyertaan kepemilikan perusahaan. Salah satu parameter dalam mengukur struktur modal adalah leverage, termasuk didalamnya adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara Ekuitas dan Hutang dalam struktur modal perbankan syariah. Semakin tinggi nilai rasio, artinya bank syariah condong mendapat modal dari kreditur dan bukan dari modal sendiri, dan ini tidak baik. Kreditur maupun Investor lebih memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena lebih aman jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Syailendra (2016), hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Didalam model analisis teridentifikasi bahwa posisi *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari pembahasan ini maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sartono (2010) yang mengungkapkan bahwa hutang merupakan instrument penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dana tersebut dapat dikelola dengan tepat. Hasil yang diperoleh didalam pengujian hipotesis sejalan dengan penelitian Ivan, dkk (2015) yang mengungkapkan semakin besar porsi hutang dapat mendorong peningkatan efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan kinerja sosial yang lebih baik. Dengan demikian hal ini mengisyaratkan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong

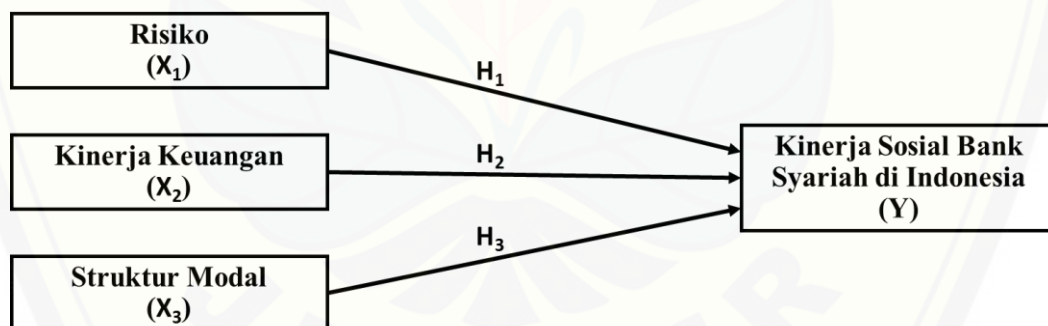
peningkatan jumlah pengungkapan kinerja sosial yang dalam hal ini diproksikan dengan ISR. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi menandakan biaya keagenan perusahaan yang tinggi sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan-perusahaan akan berusaha untuk menghilangkan keraguan kreditur atau pemegang obligasi mengenai tidak terpenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur dengan mengungkapkan lebih banyak informasi ke publik termasuk informasi sosial yang diakibatkan oleh struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia

2.4. Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran, 1992 dalam Sugiyono, 2010). Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel dependen maupun independen yang diteliti. Jika dalam penelitian terdapat variabel moderating atau intervening, maka juga harus dijelaskan mengapa variabel itu dibahas dalam penelitian (Sugiyono, 2010:60). Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih (Sapto Haryoko, 1999 dalam Sugiyono, 2010). Selanjutnya akan dilanjutkan dengan perumusan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Kerangka konseptual adalah pokok bahasan mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijabarkan. Selanjutnya dianalisis secara terperinci dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010:60-61).



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini membatasi 3 variabel yang diteliti mengenai ada tidaknya pengaruh secara parsial terhadap kinerja sosial (Y) perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan parameter *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai acuan penelitian, dengan variabel independen nya yaitu variabel risiko (X₁) yang diwakilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel

kinerja keuangan (X_2) yang dicerminkan dalam *Return on Asset* (ROA), dan variabel struktur modal (X_3) yang diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Diharapkan dengan penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan sekaligus menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berdasarkan latar belakang maupun rumusan masalah, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *explanatory research*, yakni penelitian yang menjelaskan hubungan variabel independen (risiko, kinerja keuangan, dan struktur modal) dengan variabel terikat (kinerja sosial bank syariah) serta menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995:256).

Penelitian ini bertujuan menemukan pengaruh variabel independen yaitu risiko (X_1), kinerja keuangan (X_2), dan struktur modal (X_3) terhadap variabel terikat yakni kinerja sosial bank syariah di Indonesia (Y).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:50). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), antara lain seperti data yang diambil dari internet, majalah, buku, koran, jurnal, laporan maupun tulisan dari penelitian-penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

Sumber data dari penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan dan data keuangan yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang telah di audit dan dipublikasi dalam laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2013-2017.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa benda hidup (biotik) maupun benda mati (abiotik), bisa berupa gejala alam, nilai tes, atau peristiwa yang telah terjadi, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik

tertentu dalam suatu penelitian. (Warsito, 1992:49). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perbankan syariah di Indonesia, baik BUS (Bank Syariah Umum), BPR Syariah (Bank perkreditan Rakyat Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Baik yang dimiliki oleh pihak swasta maupun yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti, (Arikunto, 2002:109). Sampel juga bermakna bagian dari unsur-unsur pembentuk populasi yang terpilih dengan memilah-milah bagian-bagian unsur populasi dengan maksud agar hasil seleksi dapat merefleksikan seluruh karakteristik. Elemen adalah subjek dimana penelitian dilakukan (Sanusi, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dalam penentuan sampelnya, peneliti menentukan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, terutama pertimbangan dari sekelompok pakar atau ahli (*expert*) dibidangnya (Sanusi, 2014). Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), setidaknya hingga tahun 2017.
2. Perbankan Syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2017.
3. Memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yang meliputi, Risiko, Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Kinerja Sosial.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang tercermin pada nilai (X) antara lain, risiko (X_1), kinerja keuangan (X_2), dan struktur modal (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja sosial bank syariah di Indonesia (Y). Adapun uraian dari masing-masing variabel dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1. Variabel bebas/Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2014:50). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Risiko

Risiko (X_1) artinya bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dikarenakan sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor perbankan yang menyebabkan kerugian bagi bank dalam bentuk finansial. Variabel risiko dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal, yakni rasio yang menjelaskan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2000:122). CAR diperoleh dari hasil perbandingan antara modal bank terhadap aset yang dibobot berdasarkan risiko atau disebut ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Bank Indonesia mensyaratkan bahwa perbankan mempertahankan CAR-nya lebih dari atau samadengan 8%. Maksudnya, bank harus menyediakan minimal 8% modal sendiri dari total Asetnya yang dibobot berdasarkan risikonya. ATMR diperoleh dengan cara mendapatkan nilai nominal pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dikalikan dengan “bobot risiko” yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Masing-masing aktiva bank telah diberikan “bobot risiko” oleh Bank Indonesia. Pada Perbankan di Indonesia (*go public*), rasio CAR sudah disertakan dalam Laporan Keuangan. Semakin tinggi nilai CAR ($\geq 8\%$) maka semakin baik bank tersebut atau semakin kecil risikonya, sebaliknya jika semakin rendah nilai CAR ($< 8\%$) maka menandakan bahwa bank tersebut bermasalah atau memiliki risiko yang tinggi. Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang menurut Risiko}} \times 100 \%$$

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (X_2) adalah prestasi yang dicapai perbankan syariah dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan bank tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank syariah diproksikan dengan nilai *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan profit dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan syariah. Adapun rumus ROA ditunjukkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}} \times 100 \%$$

c. Struktur Modal

Struktur modal (X_3) adalah perbandingan antara modal sendiri dengan modal luar. Modal luar/asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan maupun penyertaan kepemilikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai parameter untuk mencerminkan struktur modal. DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara Ekuitas dan Hutang dalam struktur modal perbankan syariah. Semakin tinggi nilai rasio, artinya bank syariah condong mendapat modal dari kreditur dan bukan dari modal sendiri, dan ini tidak baik. Kreditur maupun Investor lebih memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena lebih aman jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Adapun rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.4.2. Variabel terikat/Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2014:50). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu, Kinerja sosial bank syariah di Indonesia (Y). Kinerja sosial bank syariah berarti kinerja perbankan syariah dalam memenuhi tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, karyawan, investor, kreditur, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek kegiatan perusahaan seperti, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan diprosikan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*) yang pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010). Untuk perbankan umum maka CSR adalah implementasi dari kinerja sosial perusahaan, dalam perbankan syariah, kinerja sosial diprosikan dalam *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Penulis meneliti mengenai ISR di 8 Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2017 antara lain, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu serta mengunduh data pendukung lainnya di situs-situs internet yang berkaitan. Data penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik penelitian dokumen/arsip (archival research) yang memuat kejadian masa lalu (historis) (Indrianto dan Bambang, 2013:147). Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan mulai periode 2013-2017 di Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel risiko, kinerja keuangan dan struktur modal terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah multiple regresi, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Multiple regresi digunakan untuk menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja sosial bank syariah di Indonesia. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel pengganggu atau residual dalam metode multiple regresi terdistribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2011). Jika hasil uji menyatakan normal atau mendekati normal berarti model regresi baik. Penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria penilaian antara lain, Jika signifikansi hasil perhitungan data $> 5\%$ maka data terdistribusi normal. Jika signifikansi hasil perhitungan data $< 5\%$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji multikolinearitas yaitu untuk membuktikan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat dalam model regresi (Ghozali, 2011). Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak dalam penelitian ini digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai VIF harus ≤ 10 , dan nilai *Tolerance* harus lebih dari 0,1 jika ingin terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Jika ada korelasi antar variabel bebas yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikoliniearitas.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Teknik Pengujian ini disebut uji *Glejser*. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai residual terhadap masing-masing variabel independen. Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dijelaskan dengan koefisien signifikansi. Adapun kriterianya sebagai berikut, Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$ maka mengalami heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi $> 5\%$ maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, antara lain adalah Uji *Durbin-Watson* (D-W) dan Uji *Runs Test*. Pengujian Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Runs Test*. Uji Run Test dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual variabel terhadap autokorelasi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan autokorelasi maka dapat dikatakan data sudah baik, terlihat dari nilai residualnya yang sudah cukup acak (random), Analisis regresi yang baik tidak akan terdapat gejala autokorelasi. Uji *Runs Test* akan menghasilkan kesimpulan yang lebih pasti daripada uji *Durbin-Watson* jika dalam Uji D-W mengalami hasil pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Hipotesis yang diuji antara lain: H_0 artinya, residual random/acak (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H_1 artinya, residual tidak random (ada autokorelasi, $r\neq 0$). Nilai Uji *Runs Test* akan tercantum dalam tabel *Runs Test* pada aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk Uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai residual suatu pengamatan (Asymp. Sig. (2-tailed)) memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$ berarti Hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, artinya data cukup random, sehingga tidak terdapat gejala Autokorelasi.
2. Jika nilai residual suatu pengamatan (Asymp. Sig. (2-tailed)) memiliki probabilitas signifikansi $< 0,05$ berarti Hipotesis 1 (H_1) diterima, artinya data tidak cukup random, maka terdapat gejala Autokorelasi.

3.6.2. Uji Hipotesis

Multiple regresi merupakan analisis statistic yang menganalisis mengenai hubungan antar variabel yakni variabel bebas/independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel terikat/dependen (Y). Tujuan dari analisis multiple regresi adalah menemukan hubungan dua variabel atau lebih dan mencerminkannya dalam nilai X dan Y . dalam proses analisis, penulis menggunakan aplikasi komputer bernama SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk memudahkan dan mempercepat pengolahan data. Secara umum, sampel dari multiple regresi dalam penelitian ini tercermin sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia
X_1	= Risiko
X_2	= Kinerja Keuangan
X_3	= Struktur Modal
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi

Perumusan Hipotesis:

- H_1 : Risiko (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia (Y)
- H_2 : Kinerja Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia (Y)

H₃ : Struktur Modal (X₃) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia (Y)

Keterangan:

Tingkat Kepercayaan 95% sehingga $\alpha=5\%$ (0,05)

3.6.2.1. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial (individu) (ghozali, 2011). Pengujian ini menganggap variabel independen lainnya bernilai konstan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria analisisnya antara lain:

1. Jika nilai Signifikansi kurang atau sama dengan (\leq) 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai Signifikansi lebih atau sama dengan (\geq) 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

3.6.1.2. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Semakin tinggi nilai R² atau mendekati 1 (satu) (mendekati 100 %), maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel dependen dan sebaliknya (Gujarati, 2010). Koefisien determinasi merupakan bagian dari variasi total yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang memiliki rentang nilai antara 0 sampai 1. Jika nilai R-square mendekati 1 (satu) maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel dependen dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 (nol) diluar R-square ($1-R^2$) atau ($100\% - \%R^2$) berarti model dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Risiko dengan parameter *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia yang dicerminkan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*) Indeks. Koefisien regresi (*Beta*) berarah positif menandakan ada hubungan berbanding lurus antara CAR sebagai parameter variabel risiko dengan ISR sebagai parameter variabel kinerja sosial bank Syariah. Nilai koefisien regresi CAR sebagai parameter variabel Risiko (X_1) sebesar 0,687. Artinya, jika terjadi peningkatan CAR sebagai parameter variabel Risiko (X_1) sebesar satu satuan, maka nilai ISR sebagai parameter variabel Kinerja Sosial bank syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,687 atau 68,7 %.
2. Variabel Kinerja Keuangan dengan parameter *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia yang dicerminkan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*) Indeks. Koefisien regresi (*Beta*) berarah positif menandakan ada hubungan berbanding lurus antara ROA sebagai parameter kinerja keuangan dengan ISR sebagai parameter kinerja sosial bank Syariah. Nilai koefisien regresi ROA sebagai parameter variabel Kinerja Keuangan (X_2) sebesar 0,035. Artinya, jika terjadi peningkatan ROA sebagai parameter variabel Kinerja Keuangan (X_2) sebesar satu satuan, maka nilai ISR sebagai parameter variabel Kinerja Sosial bank syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 atau 3,5 %.
3. Variabel Struktur Modal dengan parameter *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia yang dicerminkan dalam ISR (*Islamic Social Reporting*) Indeks. Koefisien regresi (*Beta*) berarah positif menandakan ada hubungan berbanding lurus antara DER sebagai parameter struktur modal dengan ISR sebagai

parameter kinerja sosial bank Syariah. Nilai koefisien regresi DER sebagai parameter variabel Struktur Modal (X_3) sebesar 0,112. Artinya, jika terjadi peningkatan DER sebagai parameter variabel Struktur Modal (X_3) sebesar satu satuan, maka nilai ISR sebagai parameter variabel Kinerja Sosial bank syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,112 atau 11,2 %.

5.2. Keterbatasan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih ada kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dan pastinya memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari Bank Umum Syariah (BUS) sehingga belum dapat menggeneralisir seluruh perbankan syariah di Indonesia yang mencakup Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Jumlah variabel dalam penentuan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia masih terbatas pada variabel risiko, kinerja keuangan dan struktur modal, belum termasuk variabel lainnya seperti variabel struktur aset, *human capital*, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), fungsi intermediasi, dan variabel-variabel lainnya.
3. Penelitian ini hanya membahas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia, tidak termasuk kinerja sosial perbankan konvensional di Indonesia.
4. Dalam menilai Variabel Risiko, Kinerja Keuangan, dan Struktur Mdal terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah penulis hanya menggunakan satu parameter untuk setiap variabelnya, seperti Variabel Risiko hanya diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kinerja keuangan hanya diproksikan dengan Return on Asset (ROA), dan Struktur Modal hanya diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) serta Kinerja Sosial hanya diproksikan dengan Islamic Social Reporting (ISR).

5.3. Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini menggunakan variabel Risiko dengan parameter *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada penelitian selanjutnya variabel risiko dapat diproksikan menggunakan parameter lain seperti *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) atau Risiko Sistematis (Risiko Pasar) dan lain sebagainya. Variabel kinerja keuangan dapat diproksikan dengan parameter lain selain Return on Asset (ROA), seperti Return on Equity (ROE), Return On Investment (ROI), atau Return on Sales (ROS). Variabel Struktur Modal dapat menggunakan rasio lain selain Debt to Equity Ratio (DER), seperti Debt to Asset Ratio, Times Interest Earned Ratio, dan lain sebagainya. Variabel Kinerja Sosial juga dapat menggunakan parameter lain seperti Corporate Social Responsibility (CSR).
2. Bagi pihak bank, dengan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kinerja sosial bank syariah diharapkan agar pihak bank syariah lebih memperhatikan untuk melakukan pengungkapan penuh kinerja sosialnya tanpa mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai Debt to Equity Ratio (DER), terlepas dari baik buruknya, tinggi rendahnya struktur modal yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan dalam Islam, perusahaan harus memandang tanggung jawab sosial adalah sebagai suatu kebutuhan dan keharusan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan Islamic Social Reporting sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan dan nilai perusahaan dimata para pengguna laporan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel-variabel lain yang cukup luas seperti yang disyaratkan dalam poin keterbatasan penelitian diatas. Atau sekiranya bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa memasukkan variabel moderasi atau variabel intervening. Peneliti yang ingin mengkaji masalah yang serupa hendaknya

melakukan penelitian pada periode yang berbeda dan dengan rentang yang lebih luas serta menambah jumlah sampel penelitian untuk membandingkan maupun menguji konsistensi hasil dari penelitian ini yang bertujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roziq, Herdian Nisar Danurwenda. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia [Jurnal]. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jember.
- Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kalbis Socio: Jurnal Bisnis dan Komunikasi.
- Ayuningtias, Ady Vistia. 2016. Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Darwanis, Dana Siswar dan Arie Andina. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Laba Dan Koefisien Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Jurnal Telaah & Riset Akuntansi]. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. Akuntansi Syariah (Kerangka Teori dan Tujuan). PT. Pustaka Quantum.
- Husnan, Ahmad. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan [Skripsi]. Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI). 2015. Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Model Pelaporan CSR di Institusi Bisnis Syariah. Form <http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- Irawan, Duki. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap CSR Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi]. Universitas Lampung: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Kajianpustaka.com. 2017. Pengertian, Jenis dan Sumber Risiko. Form <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sumber-risiko.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.

- Kajianpustaka.com. 2016. Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan. Form <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- _____. 2017. Teori, Komponen dan Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal. Form <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/teori-komponen-dan-faktor-yang-mempengaruhi-struktur-modal.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- Kurniawansyah, Doni. 2013. Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) [*Skripsi*]. Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Mahardhika dan Yaya, Rizal. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting [Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 2, Hlm: 163-171 Juli 2017]. Retrieved From <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai>. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Manurung, Kusumah, Hapsari, dan Husnatarina. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility [International Journal of Arts and Commerce, Vol 6, No. 5]. Universitas Widyatama.
- Masrurroh, Dewi Ayou & Mulazid, Ade Sofyan. 2017. Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015 [*Jurnal*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maulidi, Ali. 2014. Akuntansi Syariah: Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. Jurnal Iqtishadia 1(1):60.
- Melania Septin Tandioga, Komarudin Achmad. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan [*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Monica K. P., Sheilla. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah [*Skripsi*]. Universitas Negeri Semarang.

- Moraa, Omesa Everlyne. 2016. The Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance for Commercial Banks in Kenya [*Thesis*]. University Of Nairobi.
- Muflikhah, Nailatul. 2018. Variabel Penentu Profitabilitas Asuransi Syariah [*Skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2008. Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nasir, Ahmad Amin. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) [*Skripsi*]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prasetyo, Firman Dwi. 2018. Pengaruh Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia [*Skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Putri, S. M. K. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah [*Skripsi*]. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ramadhani, Febry. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Rifki, Muhammad. 2008. Akuntansi Keuangan Syariah. P3EI Press.
- Rimayanti, S. Jubaedah. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia [*Jurnal Kajian Akuntansi* 1(2): 148-160]. Retrieved From <http://Jurnal.Unswagati.Ac.Id/Index.Php/Jka>. Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati.
- R. Rosiana, B. Arifin, M. Hamdani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012) [*Jurnal*]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Santoso A. Lukman, Dhiyaul-Haq Zaki Murtadho. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*.

- Santoso, Singgih. 2017. Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke - 20. Bandung: Alfabeta.
- Syailendra Eka Saputra. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. [ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 (75-89)]. Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Padang.
- Triyuwono, Iwan. 2012. Akuntansi Syariah (Perspektif, Metodologi dan Teori). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, Devinta Galuh dan Sugiharto, Toto. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [*Jurnal*]. Bandung: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Universitas Gunadarma.
- Wasilah, Nurhayati. 2013. Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Yahya, Rizal, dkk. 2014. Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktek Kontemporer). Jakarta: PT. Salemba.

Lampiran 1
Rekapitulasi Data

No.	X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	16.23%	1.370	2.942	68.57%
2	16.26%	1.270	2.041	60.00%
3	15.48%	1.430	1.494	62.86%
4	14.92%	1.440	1.899	62.86%
5	20.14%	1.310	1.833	74.29%
6	14.49%	1.150	2.624	74.29%
7	12.89%	0.080	3.266	77.14%
8	13.94%	0.770	2.744	77.14%
9	20.63%	0.950	3.372	80.00%
10	20.29%	0.510	1.252	74.29%
11	11.10%	0.690	3.442	57.14%
12	14.80%	0.270	0.160	48.57%
13	16.31%	0.790	1.384	42.86%
14	15.15%	-1.120	1.933	48.57%
15	19.20%	0.020	1.741	54.29%
16	14.05%	0.500	3.037	82.86%
17	13.91%	0.170	2.441	77.14%
18	12.00%	0.200	2.521	80.00%
19	12.74%	0.220	2.619	77.14%
20	13.62%	0.110	1.801	77.14%
21	20.83%	0.005	0.763	62.86%
22	25.69%	1.990	0.824	62.86%
23	20.30%	1.140	0.728	65.71%
24	18.17%	0.002	0.858	65.71%
25	11.51%	-0.112	2.385	62.86%
26	19.97%	0.170	0.754	37.14%

27	15.27%	-1.870	0.444	34.29%
28	16.14%	0.017	0.684	28.57%
29	15.98%	0.011	1.194	25.71%
30	19.29%	0.360	0.696	37.14%
31	12.99%	0.846	1.641	51.43%
32	19.26%	0.290	2.474	54.29%
33	18.74%	0.300	1.069	54.29%
34	23.53%	0.967	0.616	54.29%
35	22.19%	1.560	1.082	62.86%
36	14.10%	1.530	2.269	57.14%
37	14.12%	-0.040	1.687	51.43%
38	12.85%	0.560	1.761	68.57%
39	14.01%	0.590	1.757	48.57%
40	15.89%	0.019	1.850	71.43%

Lampiran 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	.11	.26	.1647	.03485
X2	40	-1.87	1.99	.5116	.73268
X3	40	.16	3.44	1.7521	.87584
Y	40	.26	.83	.6036	.14884
Valid N (listwise)	40				



Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	.1647	.5116	1.7521	.6036
	Std. Deviation	.03485	.73268	.87584	.14884
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.151	.096	.117
	Positive	.169	.089	.096	.068
	Negative	-.083	-.151	-.065	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068	.953	.609	.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204	.323	.852	.647
a. Test distribution is Normal.					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11231383
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.056
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

b. Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.143		1.936	.061		
	X1	.687	.699	.161	.984	.332	.591	1.693
	X2	.035	.029	.172	1.208	.235	.783	1.277
	X3	.112	.027	.658	4.165	.000	.634	1.578

a. Dependent Variable:

Y

c. Uji Heteroskedestisitas**Coefficients^a**

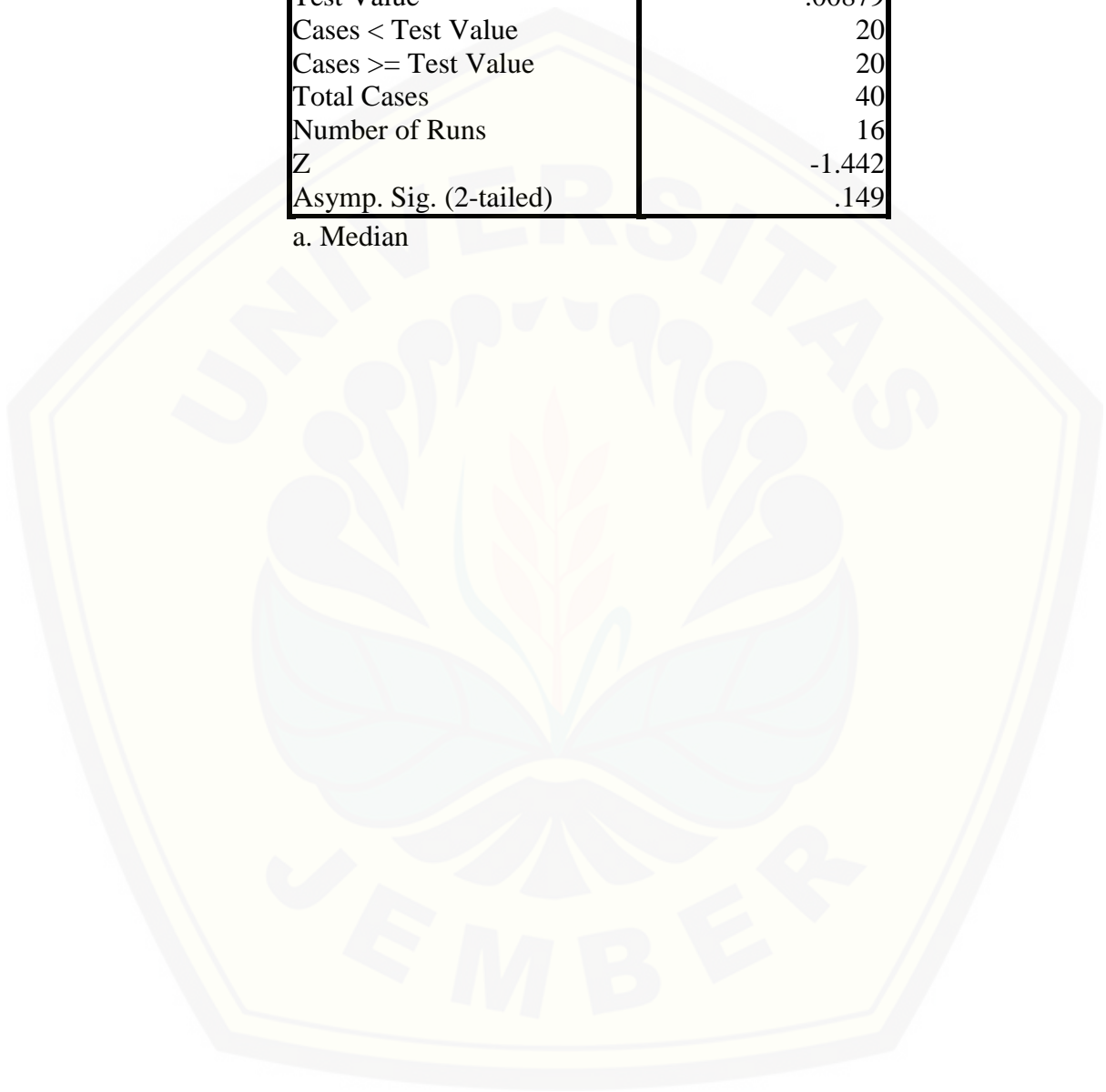
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.076		2.182	.036
	X1	-.326	.372	-.183	-.876	.387
	X2	-.013	.015	-.148	-.816	.420
	X3	-.008	.014	-.107	-.529	.600

a. Dependent Variable: RES_2

d. Uji Autokorelasi**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00879
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median



Lampiran 4
Analisis Regesi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.383	.11690

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	3	.124	9.074	.000 ^a
	Residual	.492	36	.014		
	Total	.864	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.143		1.936	.061
	X1	.687	.699	.161	.984	.332
	X2	.035	.029	.172	1.208	.235
	X3	.112	.027	.658	4.165	.000

a. Dependent Variable: Y

Indicators	Bank BJB Syariah				Bank Mega Syariah				Bank Syariah Mandiri				Bank BNI Syariah				Bank BCA Syariah				Bank BRI Syariah									
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017					
Finance And Investment Theme	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Riba Activities	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Gharar	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Bad Debts Written-off	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Current value Added Statement	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Products And Service theme	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Green Product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Product Quality	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Customer Complaints	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Nature of Work	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Employees Theme	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Education and Trining	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Equal Opportunities	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Employee Involvement	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Health and Safety	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Working Environment	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Employment of other special	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
sadaqah	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
waqaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
qard hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Society theme	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Employee Volunterism	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Scholarship	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Graduate Employment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Underprivilage Community	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Youth Development	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Childern Care	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Sponsoring Public Health	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Conservation of Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Polution	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Education	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Environmental Audit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Policy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
Corporate Governance Theme	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
BOD (Board Of Director)	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Declaration of Forbidden Activities	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
Anti-Corruption Policies	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
JUMLAH	37%	37%	34%	34%	31%	51%	54%	54%	54%	63%	57%	51%	69%	49%	71%	69%	60%	63%	63%	74%	31%	43%	51%	54%	63%	74%	77%	77%	80%	74%